

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Subyek Penelitian

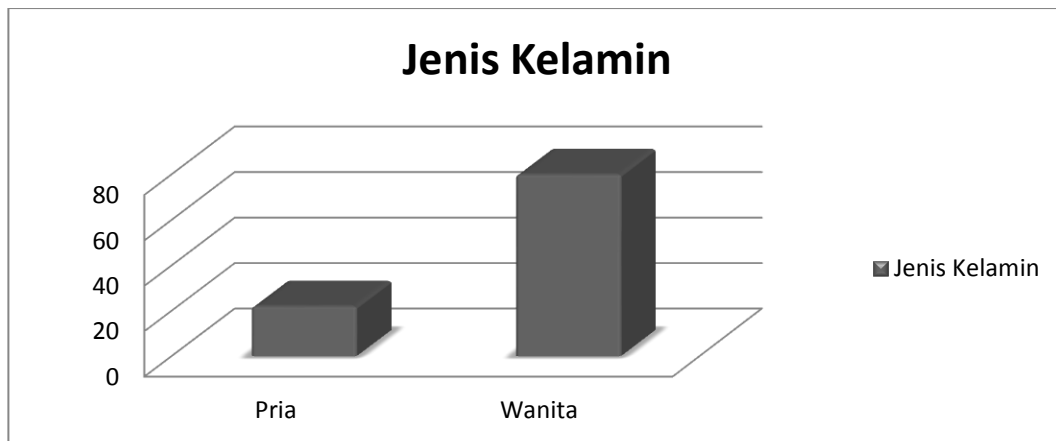
Penelitian ini dilakukan pada 102 guru SD Negeri di kecamatan Jatinegara baik itu pria atau wanita; single atau menikah; dan PNS atau non PNS. Berdasarkan perolehan data lapangan, maka peneliti memperoleh beberapa gambaran responden penelitian yang terbagi ke beberapa karakteristik berikut ini :

a. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	22	21,6%
Wanita	80	78,4%
Jumlah	102	100%

Berdasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 22 orang dan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 80 orang. Data tersebut memperlihatkan bahwa responden berjenis kelamin wanita lebih banyak dibandingkan responden berjenis kelamin pria. Hal ini dapat dilihat secara jelas pada gambar diagram berikut ini :

Gambar 4.1**Diagram Presentase Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

b. Gambaran Responden Berdasarkan Usia

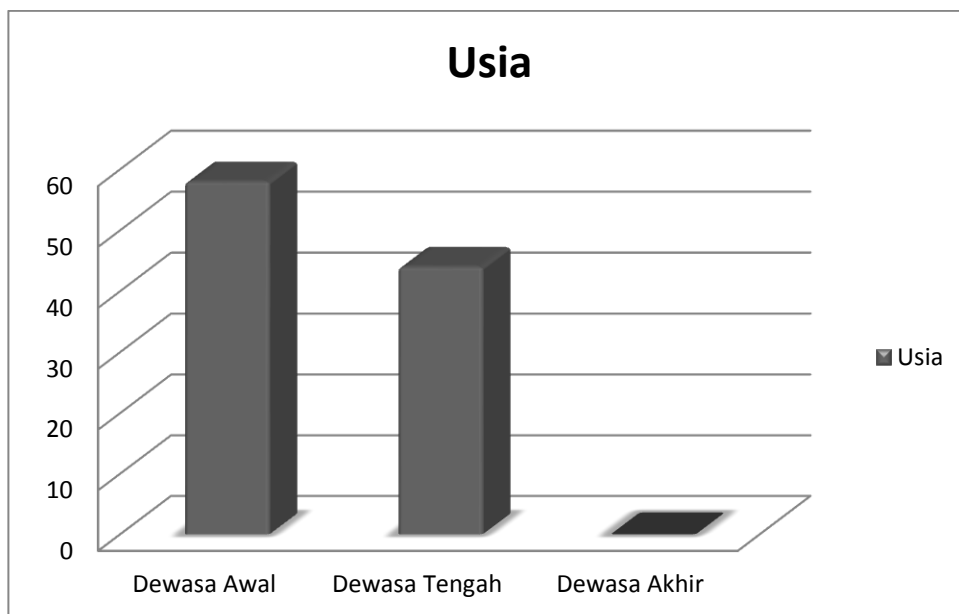
Tabel 4.2**Jumlah Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
17 – 45 Tahun (Dewasa Awal)	58	56,9%
46 – 60 Tahun (Dewasa Tengah)	44	43,1%
> 60 Tahun (Dewasa Akhir)	0	0%
Jumlah	102	100%

Responden dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 kategori usia perkembangan dewasa, yaitu dewasa awal (17-45 tahun), dewasa tengah (46-60 tahun), dan dewasa akhir (>60 tahun). Berdasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa responden yang masuk ke kategori dewasa awal (17-

45 tahun) berjumlah 58 orang, responden yang masuk ke kategori dewasa tengah (46-60 tahun) berjumlah 44 orang, dan tidak ada responden yang masuk ke kategori dewasa akhir (>60 tahun). Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang masuk ke kategori dewasa awal (17-45 tahun) lebih banyak daripada responden yang masuk ke kategori dewasa tengah dan dewasa akhir. Hal ini dapat dilihat secara jelas pada gambar diagram berikut ini :

Gambar 4.2
Diagram Presentase Jumlah Responden Berdasarkan Usia



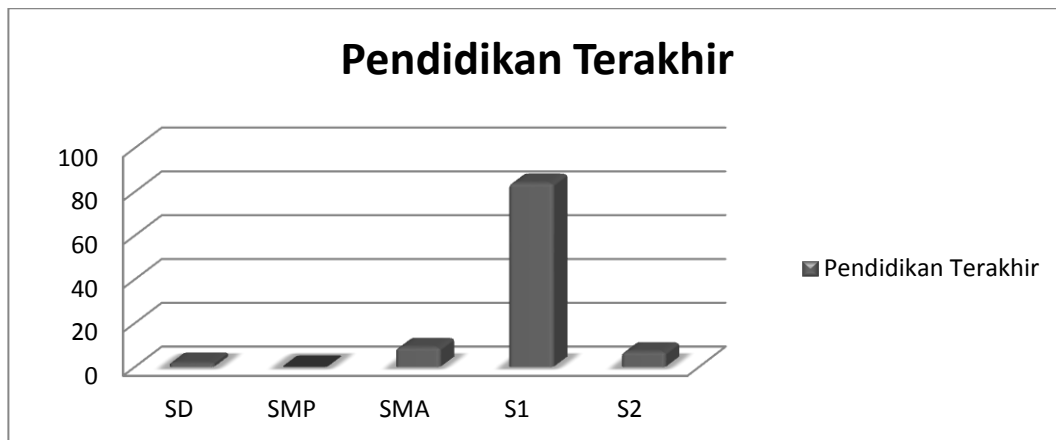
c. Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3
Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SD	2	2%
SMP	0	0%
SMA	9	8,8%
S1	84	82,4%
S2	7	6,9%
Jumlah	102	100%

Berdasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir SD berjumlah 2 orang, tidak ada responden dengan pendidikan terakhir SMP, responden dengan pendidikan terakhir SMA berjumlah 9 orang, responden dengan pendidikan terakhir S1 berjumlah 84 orang, dan responden dengan pendidikan terakhir S2 berjumlah 7 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir S1 lebih banyak dibandingkan responden dengan pendidikan terakhir SD, SMP, SMA, dan S2. Hal ini dapat dilihat secara jelas pada gambar diagram berikut ini :

Gambar 4.3
Diagram Presentase Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



d. Gambaran Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Tabel 4.4
Jumlah Responden Berdasarkan Status Pernikahan

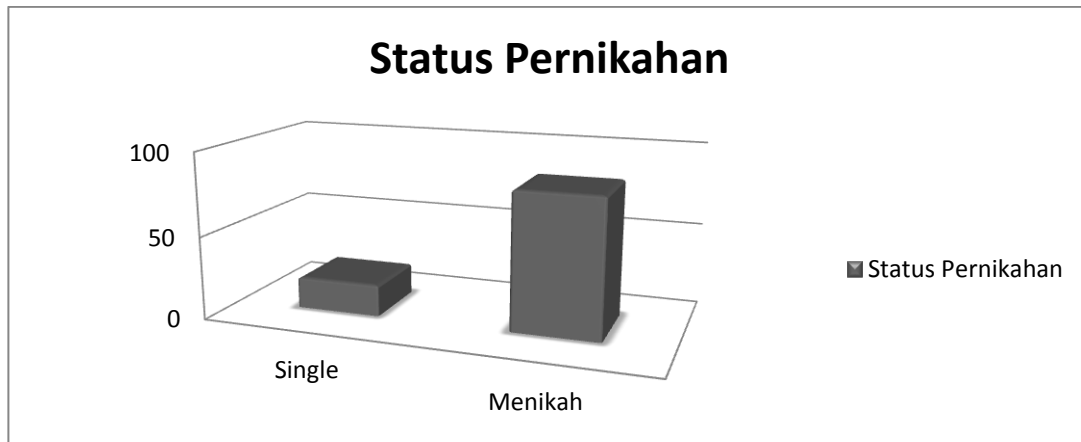
Status Pernikahan	Jumlah	Persentase
<i>Single</i>	19	18,6%
Menikah	83	81,4%
Jumlah	102	100%

Responden dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 kategori status pernikahan, yaitu *single* dan menikah. Berdasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa responden dengan status *single* berjumlah 19 orang dan responden dengan status menikah berjumlah 83 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dengan status menikah lebih banyak daripada

responden dengan status *single*. Hal ini dapat dilihat secara jelas pada gambar diagram berikut ini :

Gambar 4.4

Diagram Presentase Jumlah Responden Berdasarkan Status Pernikahan



e. Gambaran Responden Berdasarkan Usia Pernikahan

Tabel 4.5

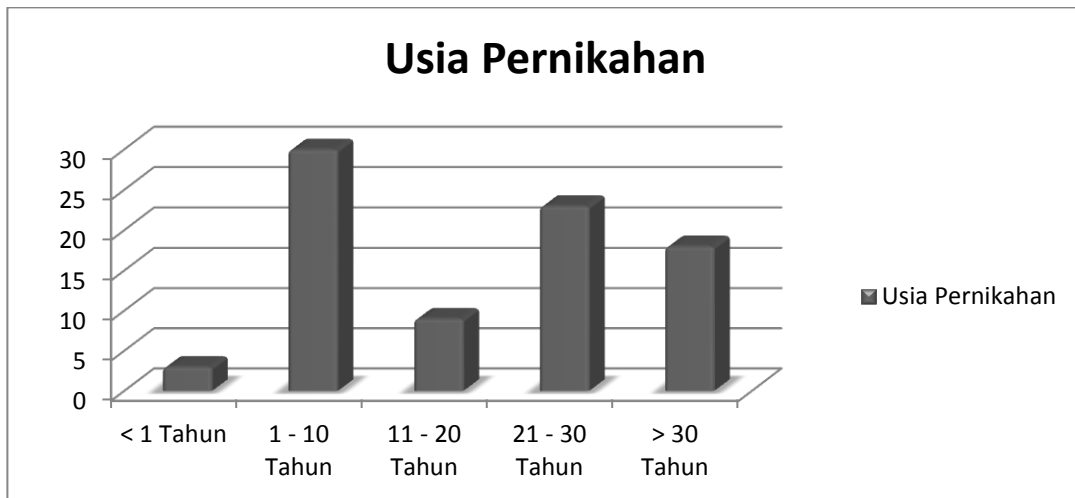
Jumlah Responden Berdasarkan Usia Pernikahan

Usia Pernikahan	Jumlah	Persentase
< 1 Tahun	3	3,6%
1 – 10 Tahun	30	36,1%
11 – 20 Tahun	9	10,8%
21 – 30 Tahun	23	27,7%
> 30 Tahun	18	21,7%
Jumlah	83	100%

Berdasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa responden dengan usia pernikahan < 1 tahun berjumlah 3 orang, responden dengan usia pernikahan 1 - 10 tahun berjumlah 30 orang, responden dengan usia pernikahan 11 – 20 tahun berjumlah 9 orang, responden dengan usia pernikahan 21 – 30 tahun berjumlah 23 orang, dan responden dengan usia pernikahan > 30 tahun berjumlah 18 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dengan usia pernikahan 1 - 10 tahun lebih banyak daripada responden dengan usia < 1 tahun, 11 – 20 tahun, 21 – 30 tahun, dan > 30 tahun. Hal ini dapat dilihat secara jelas pada gambar diagram berikut ini :

Gambar 4.5

Diagram Presentase Jumlah Responden Berdasarkan Usia Pernikahan



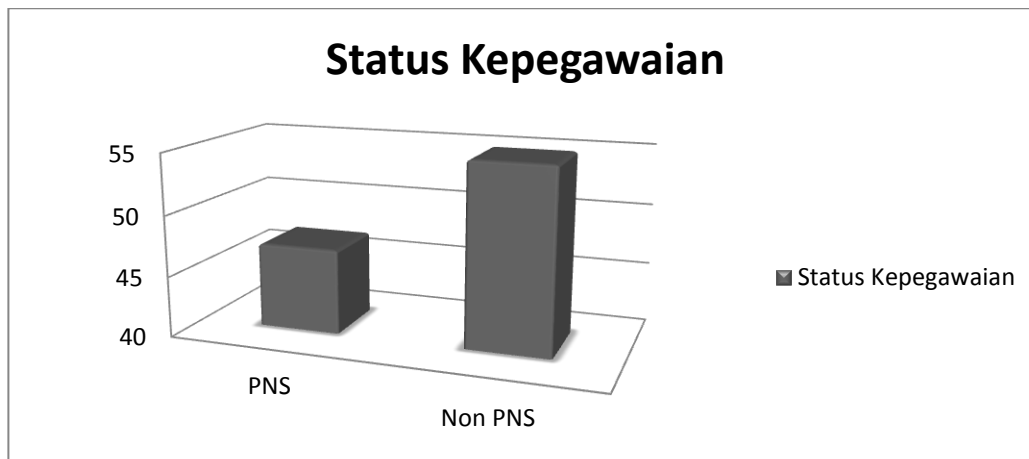
f. Gambaran Responden Berdasarkan Status Kepegawaian

Tabel 4.6
Jumlah Responden Berdasarkan Status Kepegawaian

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
PNS	47	46,1%
Non PNS	55	53,9%
Jumlah	102	100%

Responden pada penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori status kepegawaian, yaitu PNS dan Non PNS. Berdasarkan data pada tabel, diketahui bahwa responden yang termasuk dalam kategori status kepegawaian PNS berjumlah 47 orang, sedangkan responden yang termasuk dalam kategori status kepegawaian Non PNS berjumlah 55 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang termasuk dalam kategori status kepegawaian Non PNS lebih banyak daripada responden dengan status kepegawaian PNS. Hal ini dapat dilihat secara jelas pada gambar diagram berikut ini :

Gambar 4.6
Diagram Presentase Jumlah Responden Berdasarkan Status
Kepegawaian



4.2 Prosedur Penelitian

4.2.1 Persiapan Penelitian

Peneliti dan rekan penelitian payung melakukan rapat atau konsultasi dengan dosen pembimbing terkait fenomenan yang akan dijadikan judul penelitian hingga akhirnya didapatkan kesepakatan kalau peneliti ingin mengadakan penelitian dengan variabel payung yaitu *burnout* guru. Setelah itu, peneliti mulai mencari data dan fakta yang benar-benar ditemukan untuk mendukung kebenaran fenomena yang terjadi saat ini seperti pada surat kabar, berita, jurnal, dan lain sebagainya.

Setelah semua teori sudah terkumpul, peneliti mengadaptasi dari skala *Maslach Burnout Inventory* (MBI) yang dibuat dan dikembangkan oleh Christina Maslach dan diterjemahkan oleh Rilla Sovitriana (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Social Support*, *Job Satisfaction*, dan *Interpersonal Communication* dengan Mediator *Self-Esteem* Terhadap *Burnout* Guru” Kemudian peneliti dan teman sepayungan melakukan *expert judgement* instrumen penelitian kepada 2 orang dosen dan melakukan revisi instrumen penelitian sesuai dengan yang disarankan. Setelah melakukan

revisi instrumen penelitian, peneliti dan teman sepayungan melakukan uji coba kepada 63 subjek untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian serta didapatkan item-item yang valid dan gugur. Selanjutnya peneliti dan teman sepayungan menyusun kembali instrumen hasil uji coba untuk digunakan didalam penelitian.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji coba instrumen. Proses uji coba instrumen ini dilakukan pada hari rabu - jumat tanggal 13 - 15 Mei 2015. Responden yang digunakan dalam uji coba instrumen berjumlah 63 guru Sekolah Dasar Negeri. Hasil dari uji coba kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Dari hasil uji validitas, didapatkan item-item valid yang dapat digunakan untuk perhitungan selanjutnya.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dilaksanakan yaitu pada tanggal 22 – 26 Mei 2015. Penelitian dilakukan di 10 SD Negeri di kecamatan Jatinegara. Responden yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian berjumlah 102 orang. Item-item yang digunakan untuk pada pelaksanaan penelitian adalah item yang sudah valid, yaitu berjumlah 25 item pada skala *burnout*.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

4.3.1 Variabel *Burnout*

Berdasarkan data *burnout* yang telah diperoleh dari hasil pengisian instrumen penelitian berupa skala *burnout* dengan jumlah 25 item pernyataan yang diisi oleh 102 sampel. Dari sebaran data variabel *burnout* tersebut diperoleh Mean 49,76, Median 51, Standar Deviasi 8,674, Nilai Minimum 28 dan Nilai Maksimum 77.

Tabel 4.7
Deskriptif Statistik Data *Burnout*

Keterangan	<i>Burnout</i>
N	102
Mean	49,76
Median	51,00
Standar Deviasi	8,674
Min.	28
Max.	77
Sum	5076

4.3.2 Kategorisasi *Burnout*

Berdasarkan perhitungan pengkategorisasian skor *burnout* dihitung menggunakan mean teoritik didapatkan hasil bahwa skor rata-rata *burnout* yang memiliki kategori rendah ($<58,3$) sejumlah 87,3% atau sebanyak 96 sampel, kategorisasi sedang ($58,3-91,7$) sejumlah 12,7% atau sebanyak 14 sampel, dan tidak ada sampel pada kategori tinggi ($>91,7$). Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki rata-rata skor *burnout* kurang dari 58,3 dan termasuk kedalam kategori rendah. Berikut ini distribusi data skor *burnout*:

Tabel 4.8
Kategorisasi Data *Burnout*

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 91,7$	0	0%
Sedang	$58,3 \leq X \leq 91,7$	14	13,7%
Rendah	$X < 58,3$	88	86,3%
Jumlah		102	100%

4.3.3 Pengujian Persyaratan Analisis

4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji variabel *burnout* berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan pada taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$) dengan perhitungan menggunakan software SPSS versi 16.0. Kriteria pengujian berdistribusi normal apabila signifikan (p) > taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$).

Pengujian normalitas variabel *burnout* dapat dilihat pada tabel berikut (hasil perhitungan dengan SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada lampiran).

Tabel 4.9
Uji Normalitas

	N	p	α
<i>Burnout</i>	110	.340	0,05

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat diketahui bahwa taraf signifikansi skor *burnout* adalah 0,340. Untuk menguji kenormalan dibandingkan dengan taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 (α), apabila diperoleh lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Berdasarkan pada tabel 4.7, nilai signifikansi *burnout* $0,340 > 0,05$ (α), dapat disimpulkan H_0 diterima dan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Maka dapat dikatakan bahwa normalitas penyebaran data telah terpenuhi.

4.3.3.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk membuktikan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians homogen. Pengujian ini dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis pada analisis t-test.

Tabel 4.10
Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	P	α
1,875	1	100	0,174	0,05

Uji homogenitas bertujuan untuk membuktikan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama. Pengujian homogenitas dapat dikatakan homogen jika signifikansi homogenitas > taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil uji homogenitas, dapat diketahui bahwa taraf signifikansi skor *burnout* adalah 0,174 dan dengan demikian nilai p tersebut lebih besar daripada nilai $\alpha = 0.05$. Maka dapat dikatakan bahwa varians pada setiap kelompok status pernikahan adalah homogen.

4.3.4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian

Ho : $\mu_1 = \mu_2 = \mu_3$

Tidak terdapat perbedaan *burnout* guru berdasarkan status pernikahan.

Ha : $M_1 \neq M_2 \neq M_3$

Terdapat perbedaan *burnout* guru berdasarkan status pernikahan.

Dalam pengujian hipotesis tersebut, yaitu untuk melihat perbedaan *burnout* berdasarkan status pernikahan dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS versi 16.0. berdasarkan hasil perhitungan statistik maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan t-test

	t hitung	t tabel	Df	p	α
Burnout Assumed Equal Variance	2,101	1,984	100	0,038	0,05

Berdasarkan hasil analisis t-test menunjukkan nilai t hitung yang diperoleh sebesar 2,101 dengan nilai t tabel pada df 100 sebesar 1,984. Dengan demikian t hitung > t tabel. Sedangkan nilai signifikansi $p = 0,038$ ($p < 0,05$). Berdasarkan kedua hal tersebut, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan *burnout* guru berdasarkan status pernikahan.

4.4. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian bertujuan untuk melihat perbedaan *burnout* berdasarkan status pernikahan pada guru. Untuk melihat perbedaan mean pada dua kelompok sampel yang berbeda, maka dilakukan analisis t-test dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui analisis t-test, didapatkan nilai $t = 2,101$ dengan nilai signifikansi 0,038. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang artinya bahwa terdapat perbedaan *burnout* berdasarkan status pernikahan. Kemudian, berdasarkan hasil mean yang diperoleh *burnout* pada status

pernikahan, didapatkan mean *burnout* pada status *single* sebesar 53,47, dan mean *burnout* pada status menikah sebesar 48,92. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa guru dengan status *single* lebih *burnout* dibandingkan guru dengan status menikah. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tera Imanoviani dan Eko Djuniarto (2010) yang mengatakan bahwa individu menikah lebih *burnout* dibandingkan dengan *single*. Akan tetapi, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maslach dan Jackson (dalam Schaufeli & Buunk, 2003) menunjukkan bahwa pekerja berstatus *single* lebih cenderung *burnout* daripada pekerja berstatus menikah. Hal tersebut dikarenakan tidak diperolehnya dukungan sosial dari pasangan yang diklaim dapat mengurangi stress. Bagi mereka yang *single*, ketidakhadiran pasangan mengurangi kemungkinan untuk mendapatkan dukungan ketika menghadapi masalah. Sebaliknya mereka yang menikah, pasangan hidup merupakan pribadi yang dipandang paling banyak memberi dukungan ketika menghadapi masalah (Wills; Ogden, 2004; dalam Purba, dkk (2007)). Menurut Sarafino (dalam Purba dkk (2007)), mengungkapkan pada dasarnya ada lima jenis dukungan sosial, yaitu dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental atau konkrit, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial

Demikian pula pada hasil penelitian ini, guru yang berstatus *single* memiliki kecenderungan *burnout* tertinggi pada dimensi penurunan pencapaian diri yang ditandai oleh adanya perasaan tidak berdaya, tidak mampu melakukan sesuatu yang bermanfaat, dan menganggap tugas-tugas yang dibebankan terlalu berlebihan sehingga tidak sanggup lagi menerima tugas yang baru. Ketika guru yang *single*, apalagi dia adalah seorang guru non PNS dan menjadi tulang punggung keluarganya, mereka akan mencoba untuk mencari pekerjaan tambahan. Sehingga guru *single* akan mengalami konflik peran dan beban kerja di dua tempat kerjanya. Selain itu juga dapat disebabkan karena kurangnya dukungan penghargaan. Dukungan ini terjadi melalui ungkapan positif atau penghargaan yang positif pada individu,

dorongan untuk maju atau persetujuan akan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan yang positif individu dengan orang lain (Sarafino (2002), dalam Purba dkk (2007)). Menurut Purba dkk (2007), dukungan penghargaan dapat berupa persetujuan dari rekan atau atasan terhadap ide yang diajukan. Adanya dukungan ini, membuat individu merasa dihargai dan akan mengurangi perasaan ketidakberhargaan atau *reduce personal accomplishment*.

Selain itu, dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa *burnout* yang dialami oleh guru SD Negeri yang ada di kecamatan Jatinegara masuk ke dalam kategori rendah, sehingga dapat dikatakan kalau guru tersebut mengalami kecenderungan *burnout*. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan tingginya tingkat kesejahteraan yang mereka dapatkan. Kesejahteraan di sini maksudnya adalah gaji dan tunjangan-tunjangan yang didapatkan oleh guru.

4.5. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam pengerjaan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Peneliti tidak dapat mengawasi semua responden saat sedang mengisi kuesioner dikarenakan banyaknya sekolah yang harus dikunjungi untuk penelitian.
2. Masih terbatasnya teori tentang *burnout* yang tersedia.
3. Terkait dengan skala pengukuran, instrumen *burnout* hanya mengukur kecenderungan *burnout*.